

PUISI-PUISI DESEMBER 2020

0,1194444 ...

(Kepada Sujiwo Tejo)

Satria pembeda 430

Yang lahir dari rahim 6666 dan 6236

Membawa Kunci 43 untuk membuka kota 34

Tersirat dalam surat-surat

Semua penduduk selamat di titik bulat

43 terpampang di kanan gerbang

34 terpampang di kiri gerbang

Dalam kota ada mutiara kunci 36

Maka berpikirlah orang yang berpikir

430 dan 3600 berbagi bilangan membuka tabut

0,1194444 tak terhingga

0,1 aku dan engkau bukan berbatas titik

Aku dan engkau adalah rahasia timbal balik

Aku 1 yang 19 diberdirikan untuk menjadi saksi

Aku 19 yang 4444 dalam hidup yang mati

4 malaikat dekat

4 kitab langit penuntun umat

4 orang menjadi sahabat

4 unsur dasar lebur lekat

Tak terhingga

Allah dengan segala Maha

202012020828 Kotabaru Karawang

TAK ADA LAGI BUIH TAK ADA LAGI GELOMBANG

**Buih hilang gelombang hilang alunpun ikut hilang
Hari-hari panjang sungguh telah sangat petang
Cinta dan dan rindu lebur dalam kasih sayang
Cahaya sudah tidak membuat bayang-bayang**

**Semua kembali seperti hanya sedikit yang tersisa
Baris dan bait hanya sejenak mengisi kembara
Menari indah dalam tanya mana mimpi dan mana nyata**

**Jka terbangun dari mimpi aku menggumamkan nama
Ketika kembali tertidur aku tak bisa lupa
Peluk dan dekap masih terasa hangat dan mesra**

**Hanya itu yang aku punya sekarang
Hanya tegar berdiri seperti batu karang
Meski tak ada bayang-bayang dan tak ada gelombang
Aku masih bisa bertanya apakah ratapanku akan hilang**

202012041458 Kotabaru Karawang

SATU DALAM AKU

dari jauh yang dekat
kunci dan pintu sama terlihat

jauh terjangkau dekat teraba
jauh ada tak ada
dekat ada tak ada

kunci dan pintu
lenyap dalam aku

20201260543 Kotabaru Karawang

LEBUR

cinta dan rindu
berbisik pada diri yang satu
keduanya tak punya satu kata

sungai dan tepi
berbisik di satu bumi
keduanya tak punya satu kata

manis dan madu
berbisik pada lidah yang satu
keduanya tak punya satu kata

buku dan ruas jari
berbisik mengabdikan sebagai saksi
keduanya tak punya satu kata

202012060900 Kotabaru Karawang

WAJAH EMPAT TUJUH

Bangunlah dari tidur wahai penduduk kota
Bangunlah dari lupa bangunlah dari sia-sia
Bangunlah dengan aman damai sejahtera
Bangunlah dan sadarlah empat tujuh kita sama

Demikian dalam untaian masa berkata para penyeru
Penyeru yang lembut dan sabar dan luhur budi
Menyeru untuk berjalan seiring di bumi indah

Namun tersurat betapa hebat sembilan naga nafsu
Menggiring daging berdenyut untuk mencintai diri
Empat tujuh tak terlihat karena tak punya wajah

Tetap lelap dalam permainan dua karena tujuh
Para penyeru datang dan pergi silih berganti
Tak punya kuasa menahan kota yang akan runtuh
Habis kisah ketika matahari tak terbit lagi

202012111537 Kotabaru Katawang

BERBALAS PANTUN REMAJA

Pria :

**Pawang buaya membeli pinggan
Pinggan dibawa ke tepi rawa
Akan bertanya mohon izinkan
Kerudung kuning siapakah nama**

Wanita :

**Terbang belalang di atas rawa
Tiada daun tempat berlindung
Mengapa abang bertanya nama
Harap sebutkan maksud dikandung**

Pria :

**Pergi ke Bandung membeli kain
Kain yang banyak diikat-ikat
Maksud dikandung tiada lain
Ingin kenal yang lebih dekat**

Wanita :

**Ambil gergaji dan ambil papan
Membuat rakit jangan di darat
Adik akan beri jawapan
Jika abang penuhi syarat**

Pria :

**Membuat rakit jangan di darat
Karena ada burung merpati
Silakan adik sebutkan syarat
Semoga abang bisa penuhi**

Wanita :

Ladang di hulu diserang hama
Hamanya mati diasap sabut
Abang dahulu sebutkan nama
Barulah adik siap menyebut

Pria :

Batang pinang ditimpa hujan
Hujan meluas hingga ke pulau
Abang yang hina bernama Usman
Baru pulang dari merantau

Wanita :

Hujan meluas hingga ke pulau
Tanah basah tidak merata
Bang Usman baru pulang merantau
Pantaslah kali 'ni nampak di mata

Pria :

Batang ketapang berdaun lima
Diiris-iris memakai badik
Abang sudah menyebut nama
Sekarang giliran adik yang cantik

Wanita :

Beli alu di pasar lama
Banyak orang datang melirik
Adik malu menyebut nama
Malu karena disebut cantik

Pria :

Kapur baru tidak berbau
Ambil segenggam dibungkus daun
Mengapa harus merasa malu
Adik memang cantik dan anggun

Wanita :

Daun antanan dimakan ngengat
Disimpan lama di dalam gua
Sudilah kiranya abang mengingat
Nama adik Siti Saleha

Pria :

Ke kebun bunga mengusir lalat
Lalat terbang hingga di dupa
Tentu saja abang 'kan ingat
Sampai kapanpun tak akan lupa

Wanita :

Anak muda membeli batik
Batik berwarna semua sama
Adik hendak bertanya balik
Abang yang baik siap nama

Pria :

Bertiup angin terbanglah ngengat
Habis disantap ikan bawal
Abang ingin adik mengingat
Nama abang Dadang Mahiwal

Wanita :

**Anak Padang bermain galah
galah panjang siapa punya
Nama abang sangatlah gagah
Sama gagah dengan orangnya**

Pria :

**Bawa papan ke tengah lapang
Papan cadik diikat kawat
Kapan abang boleh bertandang
Ke rumah adik abang berminat**

Wanita :

**Perahu balap karam di hulu
Layarnya patah terbagi dua
Adik harap janganlah dulu
Sebelum adik izin 'rang tua**

Pria :

**Daun pintu bahan perunggu
Dibuat panjang tidak berujung
Kalau begitu abang menunggu
Kabar kapan boleh berkunjung**

202012120621 Kotabaru Karawang

LANGIT MASIH TERBENTANG

Kepada gunung-gunung yang semakin bisu
Panji-panji bertanya di mana akan berkibar
Ini cakrawala sudah semakin penuh debu
Tersisa sedikit mega yang menebar sabar

Tampak limbung terseok dalam langkah lemah
Panji-panji melangkah kehilangan gagah
Tanah indah yang retak akankah terbelah

Kepada laut-laut yang semakin keruh
Panji-panji bertanya di mana akan berlabuh
Dermaga tak lagi memasang tonggak tambat sauh

Miring tertancap di pinggir kota tanpa gerbang
Panji-panji terbaring lesu lusuh telentang
Badai membantai kilat menyambar garang
Jangan putus asa langit masih terbentang

202012150707 Kotabaru Karawang

HU MEMUDAR

**batu-batu dibawa hantu malam
yang datang terbang dari langit hitam**

**telinga-telinga mendadak tersumbat
tidak mendengar hamburan umpat
ayat jadi alat debat**

**ayat jadi alat sekat
gerbang hati tertutup rapat
hitam bermartabat putih sekarat**

**setelah hantu menyumbatkan batu
banyak mulut beraroma mesiu
bangkai hidup menebar bau
pudar hu**

202012190633 Kotabaru Karawang

MALAM MASA BODOH

bukit-bukit di pasir putih pantai utara
ketika malam kelam tanpa bintang tanpa bulan
biru langit biru laut menjadi hitam jelaga
ada yang masih berbisik-bisik masih berdua-duaan

tanyalah bukit-bukit kenyal di pasir milik siapa
jawabannya adalah milik nafs yang selalu dahaga
masa bodoh jalan surga masa bodoh jalan neraka

malam dengan bintang atau malam tanpa bintang
semua berhias bibir merah rekah nafas jalang
di sudut remang jemari menghitung lembaran uang

bukit-bukit di pasir putih tanpa semak terbakar
mengayun dusta milik dua jantung yang berdetak
panas lembut balutan hitamnya yang halus menjalar
tidak menghentikan langkah barang sejenak

202012190747 Kotabaru Karawang

SEPULUH YANG EMPATPULUH

ketika sepuluh karakter dengan empat lam menjadi bismillah
maka bilangan tigapuluh dan sepuluh menjadi milik musa
empatpuluh hari dan malam isa di padang pasir menjelajah
musa dan isa paham diri utusab tenggelam pasrah menyerah

cari dan peganglah erat empat tiga kunci dalam dua delapan
buka dan masukilah tiga empat pintu dalam dua delapan
sembilan belas kunci dan pintu nyata dalam dua delapan

cari jejak dua sembilang yang melesat ke langit
cari jejak tiga tiga yang melesat ke langit
cari satu delapan delapan satu yang melesat ke langit

datang kemudian utusan yang membaca empat tujuh
kemenangan sempurna empat delapan melengkapi kisah kenabian
ukuran takaran dan timbangan pahala sempurna lengkap utuh
diri utusan tinggal pilih jalan keimanan atau kekafiran

202012201712 Kotabaru Karawang

TETAP MENJADI RAHASIA

Rindu kepada pacar yang tak lagi utuh
Remuk redam menjadi debu hancur luluh
Diterbangkan angin rindu kini hitam lusuh
Ibarat air rindu hilang bening berubah keruh

Tapi cintanya jangan dikira hilang
Meski sayap patah cinta tetap bisa terbang
Siap memeluk siap dipeluk malam dan siang

Rindu yang genit yang menuntut peluk cium
Tetap dibuai cinta yang menebar harum
Meski luka meski merana selalu ada senyum

Cinta yang luka menjelma rindu yang gila
Merobohkan tembok keyakinan para penyair
Tetap tersimpan rapi menjadi rahasia
Cinta dan rindu kisahnya tak pernah berakhir

202012240607 Kotabaru Karawang

JALAN DATANG JALAN PULANG

maka berjalanlah manusia sejak dulu di muka bumi
berombongan atau sendiri-sendiri hingga hari ini
di jalan-jalan setapak yang telah disepakati
mencari jalan kembali

maka bertanyalah manusia dari mana kita datang
apakah jalan datang itu juga jalan pulang
mengapa kita tidak pernah lepas dari bimbang

maka berkatalah manusia kepada dirinya sendiri
kemarin hari ini dan esok kita di sini
mereka yang pergi tidak pernah kembali

maka terbagilah manusia menjadi tiga
yang sungguh-sungguh berperang
yang berenang pada hari ini saja
yang tidak peduli jalan datang dan jalan pulang

202012260537 Kotabaru Karawang

PADA TITIK ADA TAK ADA

jangan tangisi jangan ratapi mati karena
sebagaimana kelahiran mati adalah cinta yang hidup
jangan sesal jangan kesal atas apa yang ada
karena pagi harus beranjak siang lalu senja dan redup

tidak apa tidak siapa tidak kapan tidak di mana
tidak ada bagaimana karena semua adalah kudrat iradat
senyumlah untuk semua jalan yang telah diinjak

tidak ada yang tidak menyerah semua dirajut nyata
air api tanah angin lebur saling merekat
dari mana hendak ke mana hanya rindu kepada jejak

semua kisah semua cerita semata-mata karena cinta
buang rindunya buang cemburunya sisakan pasrah
semesta saghir semesta kabir tiada daya tiada upaya
hilang berat hilang ringan hilang benar hilang salah

202012300617 Kotabaru Karawang